

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kanker paru dalam arti luas adalah semua penyakit keganasan di paru, mencakup keganasan yang berasal dari paru itu sendiri (primer) maupun keganasan dari luar paru (metastasis) (Maryani., 2022). Dalam pengertian klinis yang dimaksud dengan kanker paru primer adalah tumor ganas yang berasal dari epitel bronkus (karsinoma bronkus) atau bisa juga karena pertumbuhan sel-sel abnormal yang tidak terkendali di salah satu atau kedua paru-paru. Ketika sel-sel diparu-paru biasanya berkembang biak lebih cepat dan tidak mampu kembali menjadi jaringan paru yang normal. Akibatnya, terbentuklah benjolan sel kanker, yang sering disebut sebagai tumor (Pritani et al., 2022).

Menurut World Health Organization (WHO) pada tahun 2022, menjelaskan bahwa data estimasi mengenai beban kanker dunia yang diambil dari 185 negara ini menunjukkan sepuluh jenis kanker masih mendominasi dua per tiga kasus baru dan menjadi penyebab kematian utama di seluruh dunia. Data tersebut menyebutkan bahwa kasus kanker baru di dunia mencapai angka 20 juta kasus, dengan jumlah kematian sebesar 9,7 juta kasus. Dari angka ini, kanker paru memiliki kasus terbanyak (12,4%) (Arisandi et al., 2024). Angka kejadian penyakit kanker di Indonesia berada pada urutan 8 di Asia Tenggara, sedangkan di Asia Tenggara, khususnya di Indonesia berada pada urutan ke 23 dengan kasus kanker terbanyak. Angka kejadian tertinggi di Indonesia adalah kanker paru yaitu sebesar 19,4% setiap 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 10,9% setiap 100.000 penduduk (Kementrian Kesehatan RI., 2022).

Pasien dengan kanker paru akan mengalami keluhan seperti nyeri dada, sesak nafas, mengi saat bernafas, batuk berdarah, batuk berkelanjutan, dan suara sesak. Menurut Weis et al., (2022), keluhan yang paling sering muncul pada pasien dengan kanker paru adalah nyeri dada. Hal ini disebabkan karena adanya perkembangan tumor sehingga menekan pada jaringan yang lainnya. Nyeri

pada pasien kanker disebabkan oleh pengaruh langsung dari tumor melalui luka, infiltrasi tumor, metastase awal, dan invasi tumor. Selain itu, ada juga faktor yang mempengaruhi nyeri pada pasien kanker yaitu, kecemasan, dan tingkat inflamasi suatu penyakit, nyeri juga merupakan suatu mekanisme protektif yang menunjukkan adanya kerusakan pada suatu jaringan yang akut dan potensial (Puspitarini et al., 2021).

Menurut Simmons et al., (2023), penderita kanker paru paling sering mengeluh nyeri dengan skala berat jika penyebaran penyakit tersebut sudah metastase ke jaringan yang lain, Kondisi nyeri yang dirasakan penderita kanker yaitu nyeri yang tergolong nyeri akut dikarenakan terjadi hingga tiga bulan lebih. Pasien dengan kanker paru pasti memiliki dampak nyeri dada yang berkepanjangan, dimana pada kanker paru tersebut nyeri dapat mengakibatkan peningkatan mortalitas dan kualitas hidup yang buruk karena nyeri kanker bersifat multifaktorial dan kompleks, jika tidak ditangani dengan baik (Ughahari et al., 2019). Gangguan kualitas hidup yang terjadi pada pasien kanker paru seperti halnya terjadi cemas dan ansietas terkait penyakit yang diderita, kecemasan pada pasien kanker paru membuat nafsu makan menurun sehingga membuat pasien tidak ada gairah untuk makan, yang terjadi adalah penurunan berat badan dan imun melemah karena tidak ada asupan makanan yang masuk dalam tubuh, sehingga mudah terjangkit penyakit, dan pasien juga merasa terganggu aktivitas sehari-harinya karena pasien kanker paru merasa mudah lelah sehingga memiliki keterbatasan untuk melakukan aktivitas seperti sebelum sakit (Al-Khaheel et al., 2023).

Intervensi penanganan nyeri dada pada pasien kanker bukan hanya menggunakan farmakologi namun saat ini dapat menggunakan terapi non farmakologi yaitu seperti terapi teknik relaksasi nafas dalam, progressive muscle relaxation, terapi musik, untuk mengurangi nyeri (Rahayu et al., 2022). Salah satu teknik non-farmakologi yang bisa dilakukan sewaktu-waktu atau pun saat nyeri dada muncul yaitu terapi murrotal Qur'an, pada saat dilantunkan murottal Al-Qur'an dapat menurunkan rasa nyeri karena saat mendengarkan murottal Al-Qur'an akan terjadi perubahan arus listrik pada otot, perubahan sirkulasi darah, perubahan detak jantung dan kadar gula darah pada kulit.

Adanya perubahan tersebut menunjukkan bahwa adanya penurunan pada ketegangan saraf reflektif sehingga mengakibatkan terjadinya vasodilatasi dan adanya peningkatan kadar darah yang diiringi dengan penurunan frekuensi detak jantung (Priyanto et al., 2020).

Hasil penelitian Alvinda et al., (2024), mengungkapkan bahwa terapi murrotal Al-Qur'an menjadi salah satu alternatif yang mudah diaplikasikan untuk mengurangi nyeri pada pasien kanker. Perawat mempunyai peran dalam memandu pasien melakukan terapi murrotal Al-Qur'an untuk mengurangi nyeri yang dialami pasien. Beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk mendapatkan manfaat dari terapi murrotal Qur'an antara lain karakteristik pasien usia, tingkat nyeri, prosedur tindakan infasif, serta obat-obatan yang dikonsumsi pasien (misalnya mengkonsumsi obat narkotika), untuk prosedur melakukan terapi murrotal bisa dipandu oleh perawat dan bisa dilakukan secara mandiri saat dirumah sakit maupun di rumah saat nyeri dada mulai terasa, terapi ini juga dapat dipertimbangkan sebagai terapi mordalitas yang mudah diaplikasikan sewaktu-waktu untuk menurunkan tingkat nyeri pada pasien kanker paru.

Hasil penelitian lain oleh Iryani et al., (2023) yaitu pada pasien kanker melalui intervensi terapi Murottal terhadap nyeri dengan kemoterapi adalah ada pengaruh antara terapi Murottal nyeri pada pasien kanker paru dengan p value 0,001 ($<0,05$). Hasil penelitian diperkuat lagi dengan hasil penelitian Arisandi et al., (2024), yang menyatakan bahwa terapi Al-Quran dapat menurunkan tingkat nyeri pada pasien. Surah yang digunakan merupakan surah Ayatul Kursi melihat bacaan ayat ini cukup panjang, namun banyak umat islam yang mampu menghafalnya dengan mudah. Ayat yang paling terkenal bagi kaum muslimin ini memiliki keistimewaan dan keutamaan jika membacanya di beberapa waktu tertentu. Disebutkan dalam sebuah hadis bahwa ayat ini merupakan ayat yang paling agung yang ada di dalam Al-Qur'an sehingga bisa di terapkan dalam Terapi Murottal Al-Qur'an yang dapat diimplementasikan oleh perawat dalam membantu menurunkan tingkat nyeri pasien kanker paru (Syafei A.,2019).

Terapi Murottal Al-Qur'an saat dilantunkan pada pasien memiliki manfaat utama yaitu mampu mengaktifkan sel-sel tubuh dengan mengubah getaran suara menjadi gelombang yang ditangkap oleh tubuh pasien, sehingga dapat menurunkan rangsangan reseptor nyeri membuat otak mengeluarkan opioid natural endogen, dimana opioid natural endogen ini bersifat permanen untuk memblokir nociceptor nyeri, sehingga terapi tersebut mampu untuk menurunkan nyeri yang terjadi pada pasien kanker paru (Handayani, 2024).

Menurut Ahmed F., (2020) Pada penelitian terdahulu terapi Murottal Al-Qur'an bisa menggunakan salah satu ayat didalam Al-Qur'an seperti potongan surah Ayatul Kursi, melihat ayat tersebut sangat mudah untuk dihafalkan dan memiliki makna kandungan yang Agung sehingga mudah untuk bisa diterapkan pada pasien kanker paru yang mengalami nyeri.

Berdasarkan pengamatan penulis selama melakukan praktik keperawatan medikal bedah, penulis menemukan pasien dengan keluhan nyeri pada dada, terkhusus dengan pasien kanker paru. Pada penelitian ini dilakukan pada Perawat perlu melakukan penkajian nyeri dengan pendekatan komprehensif yang meliputi unsur *paliative/provocative* (penyebab munculnya nyeri), *quality* (kualitas dari nyeri), *Region* (lokasi nyeri), *severity* (tingkat keparahan atau skala nyeri), dan *timing* (brapa lama nyeri dirasakan) (Rahayu, 2023).

Berdasarkan hasil dari analisis data di rumah sakit RSSA Malang di Ruang Semeru, Penelitian ini dilakukan pada pasien Ny.T dengan diagnosis medis kanker paru dimana pasien tersebut sesuai dengan kriteria inklusi, tidak hanya itu pasien juga mengalami nyeri dada yang tidak kunjung membaik sudah beberapa hari sebelum tindakan kemoterapi, pasien terdiagnosis kanker paru selama 5 bulan dan sudah melakukan kemoterapi ke 3, setiap akan dilakukan kemoterapi pasien selalu dirawat dalam ruangan rawat inap untuk pemeriksaan darah, jika hb normal dilakukan kemoterapi tanpa transfusi darah, sebelum kemoterapi pasien mengatakan nyeri pada dadanya sebelah kanan, sehingga diberikan tambahan obat-obatan farmakologi seperti (Ranitidine, Santagesik, dan obat po paracetamol) yang diberikan untuk mengurangi nyeri dada pada Ny.T, karena belum pernah diberikan intervensi non farmakologi sebelumnya pada Ny.T, maka dari itu penulis ingin memberikan intervensi yang

bertujuan untuk menurunkan nyeri dada dengan Intervensi murrotal ayatul Qur'an guna mengurangi nyeri dada pada pasien Ny.T di ruangan tersebut. Murrotal Al-Qur'an diberikan selama 2 kali dalam 1 hari (waktu pagi dan malam hari), diberikan selama 15-20 menit dalam satu kali pemberian, Murrotal AL-Qur'an yang diberikan yaitu surah Ayatul Qursi 255-258, media yang digunakan untuk mendengarkan Murrotal Al-Qur'an adalah headphone.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian studi kasus ini adalah bagaimana intervensi terapi Murottal Qur'an (Ayatul Kursi) dalam mengurangi nyeri pada pasien kanker paru di RS Saiful Anwar Malang.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi intervensi terapi Murottal Qur'an dalam upaya mengurangi nyeri pada pasien kanker paru di RS Saiful Anwar Malang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Menganalisis nyeri pada pasien dengan kanker paru sebelum intervensi terapi murottal Qur'an
2. Menganalisis nyeri pada pasien dengan kanker paru sesudah intervensi terapi murrotal Qur'an

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Bagi Tenaga Medis

Hasil dari penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat kepada tenaga medis terutama kepada perawat khususnya bidang medikal bedah. Penelitian ini diharapkan menjadi acuan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan mengenai intervensi keperawatan yang diberikan pada pasien kanker paru dengan mengurangi nyeri.

1.4.2 Manfaat Bagi Pasien Kanker Paru

Hasil dari penelitian diharapkan dapat meningkatkan kesembuhan pasien, mengurangi gejala yang dirasakan sehingga meningkatkan kualitas hidup pasien dengan kanker paru.

1.4.3 Manfaat Bagi Ilmu Keperawatan

Hasil dari penelitian diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi tenaga pendidik terutama bidang keperawatan guna dapat mengajarkan ilmu mengenai intervensi yang efektif untuk pasien dengan kanker paru.

1.4.5 Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian kearah yang lebih baik lagi dan dapat meneliti lebih lanjut tentang intervensi keperawatan berupa kombinasi yang berbeda yang dapat diberikan kepada pasien dengan kanker paru.

